

MOTTO

1. Jadilah pensil dan gambarkan kebahagiaan di raut wajah orang tuamu. Tetapi apabila belum bisa menjadi pensil, maka jadilah penghapus yang menghapus kesedihan mereka.
2. Seorang anak ibarat sebuah bibit, yang akan tumbuh dan dibina dengan ilmu dan agama, semoga berbuah manis, paling tidak dapat menjadi naungan atau tempat berteduh (Eddy Purnomo, Ayahanda penulis).
3. Perbedaan jika dihadap-hadapkan tentu tidak akan cocok, tetapi jika dijejerkan akan saling melengkapi.
4. Hiduplah seperti filosofi jam. Dilihat atau tidak, ia tetap berdetak. Dihargai atau tidak, ia tetap berputar. Ada yang berterima kasih atau tidak, ia tetap bekerja.
5. Jangan mengeluh dengan keadaan karena tidak akan merubah keadaan, selalu hadapi dan jalani dengan senyuman (Yustina Maria Sutinem, Ibunda penulis).
6. *In the end that was the choice you made, and it doesn't matter how hard it was to make it. It matters that you did.*